

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata (Keraf, 2004: 2). Dengan bahasa, setiap orang akan mudah untuk berkomunikasi secara baik dengan lawan bicaranya, dengan menggunakan bahasa juga orang dapat menyampaikan ide atau gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Sehingga bahasa dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai kalangan tanpa mengenal kedudukan atau jabatan. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang.

Menurut Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa (atau *language arts*, *language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal dan memiliki hubungan yang sangat erat, seseorang dapat berbicara akibat proses menyimak atau mendengar, sedangkan seseorang dapat menulis

akibat proses membaca. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai adalah kemampuan membaca.

Sebagaimana dikatakan Tampubolon (1991: 5), bahwa membaca merupakan suatu kegiatan fisik atau mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Sedangkan menurut Nurhadi (2014: 14) membaca itu merupakan proses yang kompleks dan rumit, sebab faktor internal dan faktor eksternal saling bertautan dan berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Ada saatnya pada tahap membaca tertentu kemampuan intelektual dibutuhkan, dan pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, menilai atau membantu berimajinasi. Tarigan (2008: 9) mengemukakan, tujuan utama membaca merupakan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Banyak informasi yang diperoleh dari membaca. Membaca tidak hanya mengenali huruf atau lambang bahasa, akan tetapi mampu memahami, menganalisis, bahkan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam bacaan. Maka dari itu, membaca membutuhkan konsentrasi yang penuh.

Abdurrahman (1999: 200) menyatakan, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan

mengalami banyak-banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi, pada kelas-kelas berikutnya.

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan membaca berkaitan dengan kegiatan menganalisis bacaan, yang pada dasarnya dalam kegiatan menganalisis menyertakan kegiatan membaca didalamnya. Serta kesadaran akan pentingnya menguasai keterampilan membaca ini kurang diimbangi dengan minat dan kemampuan membaca siswa. Sulitnya kemampuan membaca siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kelelahan fisik dan mental, bosan, atau isi bacaan kurang menarik. Hal tersebut yang biasanya menjadi alasan utama terhadap rendahnya minat baca siswa, sehingga berakibat terhadap sulitnya kemampuan membaca.

Abdurrahman (1999: 11) kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan/atau matematika. William dalam Usman (2005: 27) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dituntut kreatif untuk menumbuhkan minat siswanya. Dapat penulis simpulkan dari kedua pendapat tersebut bahwa siswa merasa kesulitan dalam pemahaman akademik khususnya dalam keterampilan membaca dan masih rendahnya minat siswa dalam membaca.

Menurut Sugono, dkk. (2008: 58) analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan

antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dapat disimpulkan menganalisis termasuk dalam bagian keterampilan membaca, karena ketika akan melakukan analisis hal yang dilakukan pertama kali adalah membaca dalam membacanya juga membutuhkan kecermatan dan ketelitian, hal ini tentunya yang menjadi kendala bagi siswa yang berfikir bahwa menganalisis tidak hanya sebatas membaca teks atau bacaan pada umumnya dan juga siswa beranggapan kegiatan menganalisis ini merupakan kegiatan yang rumit dan sulit.

Berdasarkan judul yang penulis ajukan berkaitan dengan Kurikulum 2013 penulis mengambil salah satu jenis teks untuk dianalisis yaitu teks negosiasi.

Teks negosiasi dalam Handika (2016: 18), merupakan aktivitas komunikasi dua pihak atau lebih yang berbeda kepentingan dan dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan. Negosiasi berisi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak atau lebih, sehingga menimbulkan kesepakatan bersama di antara keduanya.

Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Negosiasi bertujuan untuk mengurangi perbedaan posisi setiap pihak, dan mencoba menyelesaikan setiap perbedaan yang ada di dalam negosiasi.

Tim Studi Edukasi (2013: 265), menjelaskan “negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain”. Artinya, dalam negosiasi selalu diadakan proses

perundingan. Kedua belah pihak mencari cara untuk menemukan butir-butir yang sama sehingga akhirnya kesepakatan dapat dibuat dan diterima bersama, maka terjadilah sebuah kesepakatan.

Dalam Sugono, dkk. (2008: 1342 ), struktur merupakan organisme karangan rangka organisasi karangan yang isinya memperlihatkan susunan dan hubungan setiap hal yang akan menjadi tema dan pembahasan karangan.

Tim Kemendikbud (2013: 140), kaidah penulisan teks negosiasi merupakan aturan-aturan yang dipakai dalam teks negosiasi. Setiap teks memiliki aturan yang berbeda-beda. Teks negosiasi memiliki kaidah penulisan yang berbeda dengan teks lainnya. Jika teks pada umumnya berbentuk sebuah paragraf, maka teks negosiasi berbentuk dialog. Ketepatan struktur dan kaidah penulisan merupakan salah satu unsur yang dapat di analisis oleh siswa dalam teks negosiasi, karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah penulisan secara tepat pada teks bacaan.

Menurut Suryosubroto (2009: 140) mengatakan, bahwa para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode atau model-model lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat penulis simpulkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta efektif, guru harus dapat menggunakan metode atau model yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan materi yang akan

disampaikan. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*.

Kurniasih dan Sani (2015: 24) menyatakan, bahwa *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan keterampilan membaca, khususnya dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan, dan hasilnya akan penulis tuangkan dalam karya tulis dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kaidah Penulisan Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model *JIGSAW* pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 11 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik temu penemuan masalah yang ditemukan penulis dan ditinjau dari sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut.

- 1) Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks, dan rumit untuk dikuasai siswa.
- 2) Rendahnya kemampuan membaca siswa yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman akademik dan minat dalam membaca.

- 3) Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dapat memudahkan pemahaman siswa.

Ketiga identifikasi masalah di atas merupakan masalah yang ditemukan peneliti sehingga peneliti menemukan judul penelitian. Identifikasi masalah ini akan menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

### **1.3 Rumusan dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Menurut Sugyono (2014: 55), “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Seberapa mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*?
- b. Seberapa mampukah siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung mampu mengikuti pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*?
- c. Seberapa efektifkah model *jigsaw* digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung?

#### **1.3.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah suatu upaya agar memperoleh data atau hasil penelitian yang baik, mendalam dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada perancangan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, LKS, evaluasi dan bahan ajar) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung yang diukur adalah keterampilan menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*.
- c. Ketercapaian model *jigsaw* diukur dari keberhasilan siswa dalam menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap manusia melakukan sesuatu tentunya memiliki tujuan. Itulah sebabnya, tujuan penelitian harus mempunyai rumusan yang jelas, tegas, terperinci dan operasional. Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung,



- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*,
- c. untuk mengetahui ketepatan model *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang telah dilakukan bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan pengalaman baru dan berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model *jigsaw* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya model *jigsaw* ini dapat memberikan variasi pengajaran dan mengoptimalkan kemampuan keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman dan bahan referensi dalam penelitian yang akan datang, dengan menggunakan model *jigsaw* sebagai teknik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi.

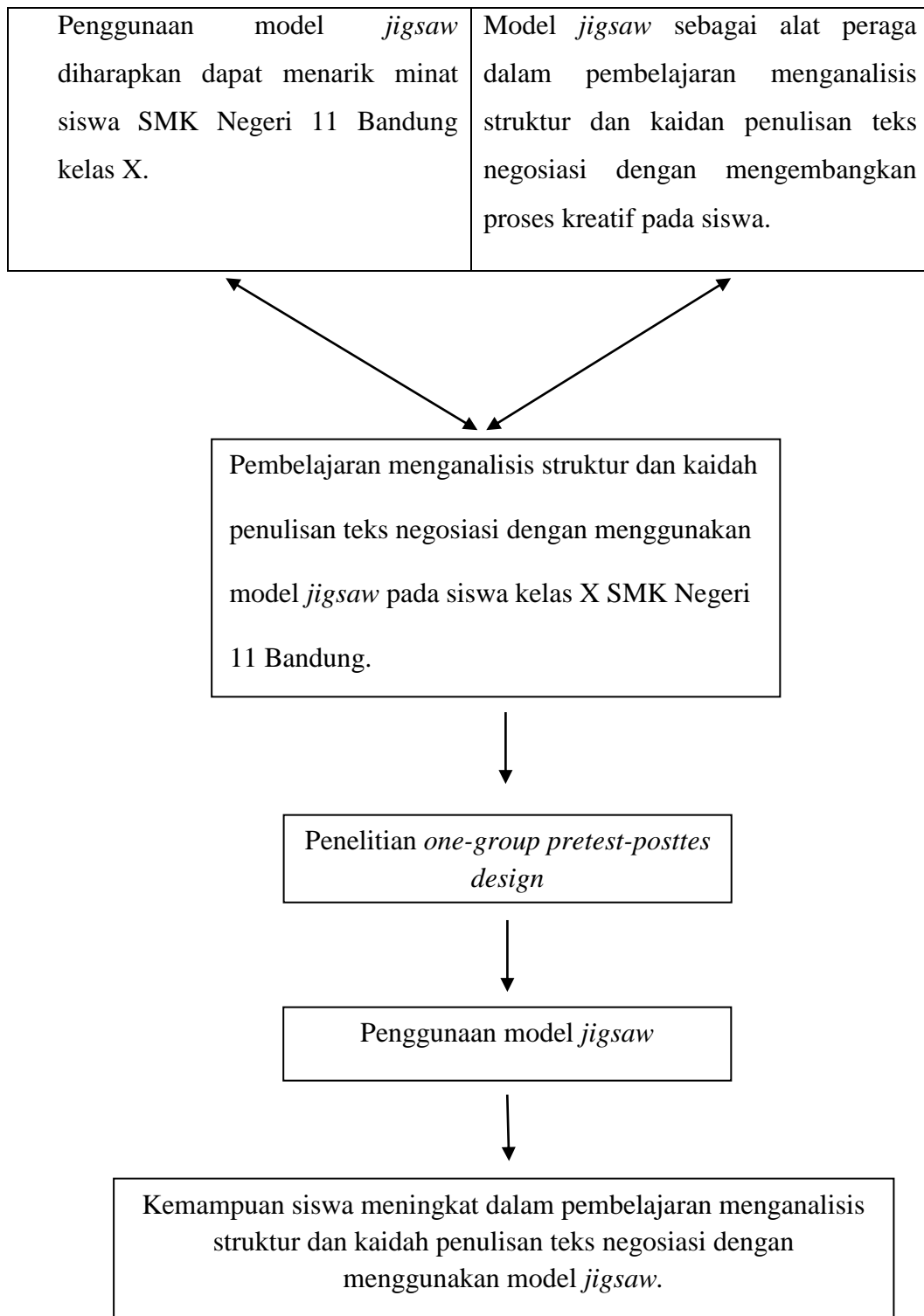
## 1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran memuat masalah-masalah yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian. Mulai dari kondisi siswa, guru, maupun metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Berdasarkan masalah yang dihadapi penulis maka penulis menuangkan ke dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan bagian penting dari penelitian.

Tim Dosen dalam *Paduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Ilmiah* (2015: 12), mengemukakan kerangka pemikiran merupakan kerangka logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoretis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu, yang merangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis

tidak melenceng dari pemikiran utama. Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian, khususnya pada aspek kebahasaan (membaca) pada siswa kelas X SMK, dapat berjalan dan terencana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang akan dibuat sebelum penulis melakukan tindakan pembelajaran. Melihat penelitian yang penulis buat, secara teoritis berpautan antara variabel yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan satu kelas dalam melakukan penelitian, dikarenakan lebih mudah bagi penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi, untuk itu penulis mempergunakan metode penelitian sebagai cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah suatu penelitian yang tentunya dibuat secara terencana.

Melihat rencana pembelajaran yang penulis buat di atas, penulis ingin mempergunakan model yang kreatif supaya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam mengungkapkan hal-hal yang menarik dalam pikirannya dengan mempergunakan model *jigsaw*.

Dalam hal ini penulis akan mengamati siswa untuk memahami lebih mendalam kemampuan membaca dalam menganalisis teks dengan rasa ingin keingintahuan siswa yang sangat tinggi, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil siswa harus benar-benar sesuai dengan rencana dan keinginan penulis.

## **1.7 Asumsi dan Hipotesis**

### **1.7.1 Asumsi**

Menurut Winarno dalam Arikunto (2010: 65) asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Setiap peneliti dapat me-

rumuskan anggapan dasar yang berbeda. Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Sintaksis Bahasa Indonesia, Telaah Kurikulum dan Baha Ajar Bahasa Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi; Mata Kuliah Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: *Micro Teaching* (PPL 1), dan (PPL 2) sebanyak 143 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Kemampuan menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 KD 3.3 yaitu menganalisis teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan (Tim Depdiknas, 2013: 38)
- c. Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Kurniasih dan Sani (2015: 24)).

### 1.7.2 Hipotesis

Sugiyono (2014: 96) mengemukakan bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung mampu mengikuti pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*.
- c. Model *jigsaw* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung.

### 1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian secara operasional, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.

- b. Menganalisis adalah melakukan kegiatan analisis terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- c. Menganalisis struktur teks negosiasi dalam penelitian ini adalah kegiatan menelaah susunan, urutan, atau pun tahapan teks negosiasi.
- d. Menganalisis kaidah penulisan teks negosiasi dalam penelitian ini adalah kegiatan menelaah aturan yang sudah pasti dalam teks negosiasi.
- e. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.
- f. Model *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw* merupakan proses kegiatan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan, dalam menganalisis suatu peristiwa berdasarkan pemecahan masalah. Sehingga dengan adanya kegiatan menganalisis ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan peserta untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya, membutuhkan inisiatif dalam bekerja, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.



Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian pada siswa kelas X SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

### **1.9 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan dengan menggunakan model *jigsaw* ini, penulis memaparkan dalam 5 bab. Gambaran mengenai keeluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

#### **BAB I**

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang digunakan oleh penulis. Selain itu, dalam bab ini terdapat kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awal dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah penulisan teks negosiasi dengan menggunakan model *jigsaw*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

## BAB II

Pada bab II berisikan tentang kajian teori, dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 11 Bandung (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 11 Bandung). Menganalisis teks negosiasi (mencangkup langkah-langkah menganalisis teks), teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kaidah penulisan teks negosiasi, dan contoh teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu model *jigsaw*, langkah-langkah model *jigsaw*, kelebihan model *jigsaw* dan kelemahan model *jigsaw*, penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian terdahulu.

## BAB III

Bab III didalamnya berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

## BAB IV

Pada bab IV mengemukakan, tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya, yaitu:

- a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis dan tujuan penelitian.
- b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dan akurat dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis baru bias menyimpulkan keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan paparan mengenai struktur organisasi skripsi, penulis menarik kesimpulan bahwa struktur organisasi skripsi adalah sebuah gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam bentuk sistematika. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis harus memaparkan dalam lima bab.